

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi bagian penting untuk mempertahankan keberlangsungan hidup manusia. Karena pendidikan berlangsung dalam setiap pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pendidikan juga merupakan suatu proses pembentukan dan pengembangan potensi setiap manusia. Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar guna mengembangkan potensi jasmani dan rohani dalam kehidupan setiap manusia.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam konsep Islam secara bahasa adalah “Tarbiyah” dengan kata kerja “Rabba” yang berarti mendidik, sedangkan pendidikan dalam konsep Islam menurut istilah adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seorang muslim.<sup>3</sup> Pada dasarnya pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengajarkan ajaran Islam dengan metode yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan landasan, kurikulum dan tujuan pendidikan agama Islam.

Sedangkan menurut pendapat Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya atau bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar dapat berkembang secara

---

<sup>2</sup> Hamengkubuwono, *Ilmu Pendidikan & Teori Pendidikan*, (LP2 STAIN Curup, 2016), hal 6

<sup>3</sup> Syed Muhamad Al-Naqib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung : Penerbit Mizan, 1992), hal 35

maksimal dengan ajaran Islam.<sup>4</sup> Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengajarkan ajaran Islam melalui berbagai macam kegiatan dan pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

Dengan adanya pendidikan agama Islam tentunya guru harus lebih selektif dalam memilih dan menggunakan metode pada saat memberikan pendidikan, keberhasilan suatu pendidikan tidak lepas dari tugas dan peran seorang guru, karena guru termasuk bagian penting dalam pendidikan. Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar,<sup>6</sup> namun untuk menjadi seorang pengajar guru harus mengetahui tugas, peran dan tanggung jawab yang harus dipenuhi. Guru memiliki banyak peran dalam pelaksanaan pendidikan yang wajib dikerjakan dan dipenuhi dalam mengajar peserta didik. Kedudukan guru merupakan segala bentuk sikap, perilaku dan keikutsertaan peran guru dalam setiap kegiatan guna mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada bidang akademik, melainkan juga fokus pada karakter religius yang ada pada diri peserta didik. Tujuan pendidikan tidak hanya mengarah pada pembentukan kecerdasan intelektual peserta didik saja, melainkan juga mengarah pada pembentukan karakter serta akhlakul karimah yang dimiliki oleh peserta didik, salah satunya dengan

---

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994), cet 2, hal 32

<sup>5</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal 132

<sup>6</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hal 509

mengajarkan peserta didik ilmu agama serta implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dan pembimbingan dalam membaca dan memahami isi Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab Allah Swt. Al-Qur'an menjadi kitab bagi setiap umat Islam yang di dalamnya berisi tentang larangan, petunjuk, pengingat, hukum dan sebagainya, yang berguna bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya. Dengan keyakinan manusia terhadap Al-Qur'an akan menjadikan manusia selalu berhati-hati dalam melaksanakan setiap kegiatan yang dilakukannya. Al-Qur'an menurut Syekh Muhammad Abdurrahman dalam Abdul Aziz mendefinisikan Al-Qur'an ialah bacaan yang tertulis dalam mushaf yang terjaga dalam hafalan-hafalan umat Islam.<sup>7</sup>

Kehadiran Al-Qur'an telah memberikan pengaruh yang luar biasa bagi lahirnya berbagai konsep yang diperlukan dalam segala bidang kehidupan manusia. Tentunya dalam proses memahami Al-Qur'an, manusia (kaum muslim) telah menghasilkan banyak kitab tafsir, yang bertujuan untuk memperoleh makna Al-Qur'an.<sup>8</sup> Dengan adanya kitab tafsir yang berisi makna Al-Qur'an, manusia dapat memahami makna Al-Qur'an serta melakukan segala perintah dan juga menjauhi larangan yang ada pada Al-Qur'an. Setiap orang Islam wajib hukumnya wajib untuk mengimani, mempercayai dan mengamalkan segala sesuatu yang ada dalam Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab melainkan juga menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam melaksanakan segala bentuk

---

<sup>7</sup> Abdul Aziz, *Qur'an Hadist*, (Semarang : PT Wicaksana, 1994), hal 1-2

<sup>8</sup> Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Alfabet, 2005), cet 1,

kegiatan, baik kegiatan yang ada di masyarakat maupun kegiatan dalam mencari ilmu.

Salah satu fokus kajian Al-Qur'an adalah tentang pendidikan, dimana pendidikan merupakan suatu proses pengembangan potensi individu serta merupakan upaya perubahan individu dari ketidaktahuan menjadi tahu. Al-Qur'an dan Hadist merupakan dua sumber hukum yang menjadi landasan dalam pendidikan agama Islam, untuk dapat memahami isi Al-Qur'an seorang muslim harus mempunyai kemampuan untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu.<sup>9</sup> Kebiasaan membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dipersiapkan sedini mungkin, sehingga dengan membaca Al-Qur'an manusia dapat mengetahui isi Al-Qur'an yang sedang dipelajari.

Di era Globalisasi sekarang ini juga membawa dampak buruk bagi peserta didik sehingga banyak terjadi krisis moral seperti halnya dalam kehidupan peserta didik yang mementingkan kehidupan dunia dan mengesampingkan kehidupan akhirat. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat peserta didik dalam belajar agama khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Pelaksanaan pendidikan Islam tentunya selalu berhubungan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga peserta didik dituntut harus bisa membaca Al-Qur'an untuk memahami suatu aspek pendidikan berupa makna dan juga materi yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an.

---

<sup>9</sup> M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal 10

Dalam proses belajar mengajar tentunya guru memiliki peran yang penting di dalamnya, termasuk dalam membimbing peserta didik membaca Al-Qur'an dan menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Penanaman nilai-nilai agama dan memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak merupakan bentuk pendidikan yang harus diterapkan sejak dini. Sehingga pada masa pembentukan watak anak akan tercipta watak yang baik pada diri anak, adanya watak baik yang tertanam pada diri anak akan mempermudah guru dalam membimbing dan mengarahkan anak untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal tersebut adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap anak.<sup>10</sup> Kemampuan membaca Al-Qur'an anak dapat ditingkatkan sedini mungkin dengan bantuan dan pantauan orang tua, ditambah dengan pelajaran serta kegiatan yang didapat di sekolah yang diberikan oleh guru dalam proses pendidikan.

Pendidikan dalam jenjang sekolah menengah pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan yang kebanyakan dipenuhi oleh anak yang memasuki masa pubertas, tentunya dalam pendidikan jenjang sekolah menengah pertama rentan dengan pengaruh buruk dari berbagai aspek, baik aspek dari perubahan lingkungan maupun aspek dari perkembangan teknologi, tentunya perubahan lingkungan serta perkembangan teknologi tidak dapat ditolak namun dapat dicegah agar tidak terkena dampak buruknya. Oleh karena itu sekolah menengah

---

<sup>10</sup> Abdur Rauf, Abdul Aziz, *Andapun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta : Markas Quran, 2012), hal 27

pertama (SMP) berbondong-bondong menemukan cara untuk mencegah peserta didiknya terpengaruh dari dampak era globalisasi yang buruk meliputi perubahan lingkungan serta perkembangan teknologi, dengan adanya pencegahan yang dilakukan oleh pihak sekolah dimaksudkan agar peserta didik senantiasa berpegang teguh pada keyakinannya serta menjauhi lingkungan yang berdampak buruk bagi peserta didik. Sekolah menengah pertama yang termasuk dalam sekolah umum kini semakin giat dalam menanamkan sikap religius pada peserta didiknya dengan menggalakkan berbagai kegiatan keagamaan yang diharapkan membawa dampak positif dalam kehidupan peserta didik, kegiatan keagamaan tersebut bertujuan untuk menanamkan perilaku yang baik serta sebagai wadah pengembangan minat dan potensi yang dimiliki peserta didik tentunya dengan pantauan guru, anak yang sudah memasuki jenjang sekolah menengah pertama cenderung jarang mengikuti kegiatan belajar mengaji di lingkungan rumahnya, karena perubahan pola pikir, adanya pengaruh dari lingkungan baru, serta kegiatan yang diikutinya ada baik di sekolah maupun diluar sekolah, oleh karena itu pihak sekolah menggalakkan kegiatan keagamaan yang tidak didapatkan peserta didik diluar sekolah.

Menurut pengamatan peneliti, SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung merupakan salah satu sekolah menengah pertama umum yang telah menggalakkan berbagai kegiatan keagamaan baik di dalam jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran.<sup>11</sup> Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan *tadarus* bersama sebelum masuk jam pembelajaran, kegiatan

---

<sup>11</sup> Observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung Tanggal 8 Februari 2023

mengaji bersama (*tahsin*) di kelas pada hari-hari tertentu saat jam pertama sampai jam kedua, pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah serta adanya ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah.

SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung merupakan salah satu yang selalu melakukan pembangunan demi kenyamanan seluruh masyarakat sekolah. Tidak hanya mengutamakan kualitas pendidikan dari segi akademik, tetapi sekolah menengah pertama Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung juga memperhatikan karakter religius pada diri peserta didik. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dibantu oleh seluruh pihak sekolah bertujuan untuk membentuk karakteristik religius, penanaman rasa cinta terhadap Al-Qur'an serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Setiap peserta didik tentunya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang bervariasi, ada yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan ada pula yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Melihat kondisi demikian, perlu adanya penelitian yang lebih dalam mengenai peran guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII di SMP NEGERI 2 Sumbergempol Tulungagung”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

Pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung ?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung ?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.



3. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.
- b. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penerapan peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

###### b. Bagi Peserta Didik

Adanya penelitian ini, peserta didik dapat menjadikannya sebagai penambah wawasan serta sumber belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian di tempat lain.

d. Bagi pembaca

Untuk menambah pengetahuan tentang peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

### **E. Penegasan Istilah**

Definisi istilah diperlukan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman baik secara konseptual maupun operasional :

1. Definisi istilah secara konseptual

a. Peran Guru

Menurut Ralph Linton yang dikutip oleh Bernard Raho peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu.<sup>12</sup>

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi)*, (Maumere : Ledalero, 2021), hal 90

<sup>13</sup> Afnil Guza, *Undang-Undang SISDIKNAS dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, (t.t.p: Asa Muda,2009), hal 52

c. Kemampuan membaca

Menurut Stephen P Robbins yang dikutip oleh Ria Mardiana Yusuf kemampuan adalah suatu kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.<sup>14</sup>

Menurut Dechant yang dikutip oleh Darmiyati Zuchdi membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan sesuai dengan maksud penulis.<sup>15</sup>

d. Al-Qur'an

Menurut Syekh Muhammad al-Khudary Beik dalam Muhammad Yasir menjelaskan bahwa Al-Qur'an yaitu firman Allah Swt. yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawattir, dan telah tertulis di dalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.<sup>16</sup>

2. Definisi istilah secara operasional

Penegasan secara operasional dari judul ini “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik” adalah sebuah penelitian yang mendeskripsikan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam yang ditujukan kepada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

---

<sup>14</sup> Ria Mardiana Yusuf, *Komitmen Organisasi*, (Makassar : CV Nas Media Pustaka, 2018), hal 137

<sup>15</sup> Darmiyati Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007), hal 21

<sup>16</sup> Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Riau : Cv. Asa Riau, 2016), hal 3

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terperinci, penyusunan tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul tersebut.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama menguraikan tentang pengertian peran guru, peran guru dan pengertian guru Pendidikan Agama Islam. Point Kedua yaitu pengertian kemampuan membaca, pengertian Al-Qur'an serta pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an. Point Ketiga yaitu pengertian peserta didik.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara deskriptif dan analisis data, serta temuan peneliti. Bab ini banyak membahas kaitannya dengan judul yang digunakan dalam penelitian. Pembahasan deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian pada seluruh yang ada pada bab tersebut dipaparkan dalam pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.